

MODALITAS DALAM BAHASA ARAB; PENGUNGKAPAN DAN FUNGSINYA PADA TAJUK RENCANA SURAT KABAR *AL-AHRAM*¹

Muhammad Lukman Arifianto²

Universitas Negeri Malang

muhammad.arifianto.fs@um.ac.id

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang modalitas dalam bahasa Arab dari segi pengungkapan dan fungsinya pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram* dalam kerangka analisis tata bahasa fungsional. Sebagaimana diketahui bahwa modalitas merupakan salah satu fenomena kesemestaan bahasa, sehingga setiap bahasa, termasuk bahasa Arab, memiliki unsur-unsur kebahasaan tertentu yang dapat digunakan untuk mengungkapkan modalitas atau menggambarkan sikap pembicara terhadap proposisi tuturannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa modalitas dalam bahasa Arab pada tajuk rencana surat kabar *al-Ahram* ini diungkapkan secara leksikal melalui beberapa satuan kebahasaan berupa kata, frasa, maupun klausa dan juga secara gramatikal melalui makna-makna gramatikal khusus yang dihasilkan oleh gabungan partikel baik dengan verba maupun nomina. Sementara itu, hasil analisis pada fungsi modalitas dalam bahasa Arab pada tajuk rencana ini menunjukkan bahwa modalitas dapat berfungsi untuk merepresentasikan sikap atau penilaian penutur, baik terhadap kebenaran proposisi tuturannya, maupun terhadap peristiwa non-aktual yang dibicarakannya.

Kata Kunci: Modalitas, bahasa Arab, Tajuk Rencana, Surat Kabar *Al-Ahram*

PENDAHULUAN

Morley (2000:7) menjelaskan bahwa bahasa pada dasarnya memiliki tiga metafungsi, yaitu fungsi ideasional (*ideational function*), fungsi interpersonal (*interpersonal function*), dan fungsi tekstual (*textual function*) (lihat juga Halliday, 2014:30-31). Fungsi ideasional berkaitan dengan ekspresi pengalaman seseorang tentang dunia sebagai elemen faktual atau konten dari apa yang dikatakan oleh orang tersebut. Fungsi interpersonal memungkinkan seseorang untuk mengembangkan hubungan sosialnya, berinteraksi dengan orang lain, dan juga untuk menyelesaikan sesuatu. Adapun fungsi tekstual memungkinkan seseorang untuk mengatur tentang apa yang dikatakan atau dituliskannya ke dalam sebuah teks yang kohesif dan koheren, yang mana keduanya berhubungan dengan apa yang telah dikatakan serta memperhitungkan aspek-aspek konteks yang relevan (Morley, 2000:7).

Berdasarkan penjelasan tiga metafungsi bahasa di atas, dapat diketahui bahwa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, penutur secara tidak langsung turut mengungkapkan sikap, gagasan (pemikiran), dan pendapatnya melalui bahasa yang ia gunakan. Pengungkapan sikap, gagasan, atau pendapat tersebut barangkali dilakukan secara tersurat (eksplisit) melalui pilihan kata, frasa, atau klausa yang digunakan, maupun secara tersirat (implisit) melalui pola atau susunan kalimat, serta unsur-unsur gramatikal yang terkandung dalam kalimat (ungkapan) yang digunakan dalam komunikasi tersebut.

¹ Artikel ini merupakan ringkasan tugas akhir (Tesis) penulis di Universitas Gadjah Mada dan belum pernah dipublikasikan

² Dosen Jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

Salah satu wujud konkret dari kegiatan pengungkapan sikap, gagasan, dan pendapat melalui bahasa adalah penulisan tajuk rencana dalam surat kabar. Tajuk rencana atau sering juga disebut dengan opini redaksi (*desk opinion*) adalah tulisan yang berisi pendapat atau komentar tentang suatu hal atau peristiwa yang dibuat oleh redaksi sebuah media massa sesuai dengan visi dan misi media tersebut (Romli, 2008:120). Tajuk rencana merupakan jati diri atau identitas sebuah media massa, karena melalui tajuk rencana itulah redaksi sebuah media menunjukkan sikap atau visinya tentang sebuah masalah aktual yang terjadi di masyarakat. Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tajuk rencana merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang erat kaitannya dengan pengungkapan sikap, gagasan (pemikiran), dan pendapat (opini) seseorang. Dalam konteks ini, pengungkapan sikap, gagasan, dan pendapat tersebut bersumber dari pihak redaktur atau editor surat kabar.

Untuk mengetahui sikap redaktur sebuah surat kabar terhadap isu-isu atau peristiwa yang sedang menjadi topik utama pembicaraan dalam surat kabar tersebut, penelitian ini menggunakan analisis tata bahasa fungsional pada aspek modalitas dalam tajuk rencana surat kabar tersebut. Menurut Brown dan Miller (2013:183), tata bahasa fungsional merupakan setiap kinerja tata bahasa suatu bahasa yang membawa konsep fungsi dan berfokus pada bagaimana bahasa tersebut digunakan dalam segala macam interaksi melalui struktur kata, frasa, klausa, maupun tindak tutur. Adapun modalitas adalah cara pembicara menyatakan sikap terhadap suatu situasi dalam suatu komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) (Kridalaksana, 2008:155). Sikap pembicara tersebut dapat diungkapkan melalui pemilihan jenis klausa, penggunaan verba modal, pemilihan modus indikatif dan subjungtif, serta melalui partikel-partikel wacana (Brown dan Miller, 2013:289).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek material berupa tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram*. Alasan peneliti memilih objek material berupa tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram* adalah karena faktor pengaruh dan kepopulerannya. Surat kabar *Al-Ahram* merupakan salah satu surat kabar harian berbahasa Arab tertua yang diterbitkan di Kairo, Mesir. Surat kabar ini didirikan pada tahun 1875 di kota Alexandria oleh dua bersaudara dari Lebanon, yakni Salim dan Bisjarah Taqla (Britannica, 2010)³. Surat kabar *Al-Ahram* sudah lama dianggap sebagai surat kabar yang paling otoritatif dan berpengaruh di Mesir, serta merupakan salah satu surat kabar terpenting di dunia Arab. Dalam konteks Timur Tengah, khususnya masyarakat Mesir, surat kabar *al-Ahram* merupakan surat kabar yang sangat populer dan paling banyak dibaca di negara tersebut (4IMN, 2016).

Oleh karena bahasa utama yang digunakan dalam surat kabar *al-Ahram* adalah bahasa Arab, maka penelitian ini membahas mengenai bagaimana modalitas dalam bahasa Arab. Di dalam ilmu tata bahasa bahasa Arab, tidak ada pembahasan khusus mengenai modalitas. Akan tetapi, karena konsep modalitas merupakan salah satu fenomena kesemestaan bahasa (Bloomfield, 1973:273), maka setiap bahasa tentu memiliki unsur-unsur tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan sikap pembicara terhadap isi proposisi tuturannya. Dengan demikian, maka dimungkinkan adanya pembahasan modalitas secara khusus dalam bahasa Arab pada beberapa topik tertentu dalam ilmu tata bahasa Arab.

³ Lihat pula laman resmi surat kabar *Al-Ahram* di media sosial *facebook* :
<https://www.facebook.com/Alahram.Newspaper.Official/>

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan modalitas dalam bahasa Arab telah banyak dilakukan, diantaranya adalah “*Arabic and Indonesian Modality : A Contrastive Analysis*” oleh Nugraha (2013), “*Modality and Ideology in Newspaper Editorials : The Case of The Guardian and Al-Ahram Weekly*” oleh Noha (2015), “*The Notion of Modality in Arabic Linguistics : The Origin and Development*” oleh Matskevych (2016), “*Using Semantics-Syntactic Interface for Reliable Arabic Modality Annotation*” oleh al-Sabbagh dkk. (2013) dan lain sebagainya. Adapun penelitian ini membahas tentang modalitas dalam bahasa Arab dari segi pengungkapan dan fungsinya pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram*. Berdasarkan beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa penelitian tentang modalitas dalam bahasa Arab dari segi pengungkapan, klasifikasi, dan fungsinya pada tajuk rencana dalam surat kabar *Al-Ahram* belum pernah dilakukan.

KERANGKA TEORETIK

Sebagaimana disampaikan pada pengantar, tata bahasa fungsional merupakan setiap kinerja tata bahasa suatu bahasa yang membawa konsep fungsi dan berfokus pada bagaimana bahasa digunakan dalam segala macam interaksi melalui struktur kata, frasa, klausa, maupun tindak tutur (Brown dan Miller, 2013:183). Fungsi dalam hal ini berkaitan dengan peran morfem, kata, frasa, atau klausa dalam konteks tertentu. Istilah tata bahasa fungsional (*functional grammar*) berasal dari kenyataan bahwa bahasa dipandang sebagai suatu sistem rangkaian jaringan yang terintegrasi dari potensi makna yang sangat luas (Morley, 2000:17).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka komponen makna yang mendasar dalam bahasa pada dasarnya adalah komponen fungsional (Halliday, 1994:F40). Fungsi bahasa terorganisir dalam dua jenis fungsi, yaitu fungsi ideasional atau reflektif dan fungsi interpersonal atau aktif, yang mana dalam teori bahasa keduanya disebut sebagai metafungsi. Kedua fungsi ini merupakan perwujudan dalam sistem linguistik dari dua tujuan umum yang mendasari semua penggunaan bahasa, yaitu untuk memahami lingkungan (ideasional) dan untuk bertindak terhadap orang lain (interpersonal).

Untuk mengetahui sikap redaktur surat kabar *Al-Ahram* terhadap fakta atau peristiwa yang sedang menjadi topik utama pembicaraan dalam sebuah surat kabar tersebut, maka penelitian ini menggunakan analisis tata bahasa fungsional pada aspek modalitas dalam tajuk rencana surat kabar tersebut. Sikap pembicara yang dimaksudkan dalam modalitas ini menggambarkan pandangan Halliday (1994) tersebut di atas mengenai fungsi interpersonal bahasa (Alwi, 1992:5).

Palmer (2001:1) berpendapat bahwa modalitas berkaitan dengan status proposisi yang menjelaskan suatu situasi atau peristiwa. Menurut Kridalaksana (2008:155), modalitas adalah cara pembicara menyatakan sikap terhadap suatu situasi dalam suatu komunikasi antar pribadi. Selain itu, ia juga mendefinisikan modalitas sebagai makna kemungkinan, keharusan, kenyataan, dan lain sebagainya yang dinyatakan dalam kalimat (Kridalaksana, 2008:155). Adapun Alwi (1992:22) menyampaikan bahwa sikap pembicara yang dimaksud dalam modalitas adalah sikap pembicara terhadap (kebenaran) proposisi atau terhadap peristiwa nonaktual. Proposisi itu sendiri merupakan konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi dari pembicara; terjadi dari prediktor yang berkaitan dengan satu argumen atau lebih, atau sesuatu yang dapat dipercaya, disangsikan, disangkal, atau dibuktikan benar/salahnya, sebagaimana terkandung dalam klausa; makna klausa (Kridalaksana, 2008:201).

Salah seorang ahli linguistik Arab modern, al-Mutawakkil (2013:163), mengistilahkan konsep modalitas dengan kata *al-wajh* (الوجه), sebagaimana yang disampaikannya dalam kutipan berikut :

أما موقف المتكلم من فحوى خطابه فإنه يمرّ عبر ما نقترح الاصطلاح على تسمية بـ ((الوجه)) (المتوكل، ١٦٣ : ٢٠١٣).

Adapun (terkait) sikap pembicara dari preposisi/isi pembicaraannya, maka dapat diketahui melalui istilah yang kami usulkan dengan nama *al-wajh* (modalitas)” (al-Mutawakkil, 2013:163).

al-Mutawakkil (2013:165) menyampaikan bahwa fenomena yang berhubungan dengan konsep modalitas, sebagai sebuah konsep sirkulasi yang menghubungkan antara penutur dan proposisi tuturannya, belum banyak diperhatikan oleh para ahli bahasa Arab pada zaman dahulu. Meski demikian, para ahli tata bahasa Arab zaman dahulu telah mempelajari tentang beberapa verba (*al-af'āl*) yang memiliki keterkaitan dengan konsep (modalitas) ini, diantaranya adalah *af'ālu al-qulūb* atau *af'ālu asy-syakk wa al-yaqīn* (verba yang menunjukkan keraguan dan keyakinan) dan *zhanna wa akhawātuhā* (saudara-saudara dari *zhanna*).

Bentuk yang menggambarkan sikap pembicara ada yang berupa unsur leksikal dan ada pula yang berupa unsur gramatikal (Alwi, 1992:2). Pengungkapan sikap pembicara secara leksikal berarti bahwa bentuk bahasa yang digunakan tergolong sebagai kata, frasa, atau klausa, sedangkan pengungkapan sikap pembicara secara gramatikal, yang lazim disebut modus (*mood*), terlihat pada pemakaian bentuk verba khusus dan perangkat-perangkat gramatikal lainnya, seperti pada bahasa-bahasa yang tergolong ke dalam rumpun bahasa Indo-Eropa (Alwi, 1992:2; Lyons 1968:304).

Adapun dalam analisis fungsi modalitas sebagai bentuk ekspresi sikap penutur terhadap proposisi atau status faktual dari kalimat yang dituturkannya, peneliti menggunakan pendapat Palmer (2001:7-8) yang menyatakan bahwa ada dua macam sikap penutur yang dimaksud dalam pembahasan modalitas. Sikap yang pertama adalah sikap penutur untuk menilai kebenaran atau status faktual dari suatu proposisi atau peristiwa, sedangkan sikap yang kedua adalah sikap penutur terkait peristiwa-peristiwa yang belum terjadi, tetapi memiliki potensi untuk terjadi (peristiwa nonaktual). Berdasarkan hasil analisis pada data-data yang telah dikumpulkan, sikap-sikap penutur yang diungkapkan melalui kalimat berunsur modalitas dalam tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram* dikelompokkan berdasarkan dua macam sikap tersebut.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek formal dalam penelitian ini adalah modalitas dalam bahasa Arab dari segi pengungkapan, klasifikasi, dan fungsinya, sedangkan objek materialnya adalah tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram*. Dengan demikian, data dalam penelitian ini adalah klausa atau kalimat berunsur modalitas pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram*. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagian klausa atau kalimat berunsur modalitas pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram* yang dianggap mewakili analisis dari segi pengungkapan, klasifikasi, dan fungsinya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode padan (*identity method*) dan metode agih atau distribusional (*distributional method*) untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan. Metode padan digunakan karena sebagian alat penentu analisis data berada di luar atau tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan,

sedangkan metode agih atau distribusional digunakan karena sebagian alat penentu analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri (Sudaryanto, 2015:15&19; Subroto, 1992:56&64).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan Modalitas dalam Bahasa Arab pada Tajuk Rencana Surat Kabar Al-Ahram

Secara leksikal, modalitas dalam bahasa Arab pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram* diungkapkan melalui beberapa satuan kebahasaan berupa kata, frasa, maupun klausa. Pengungkapan modalitas secara leksikal melalui satuan-satuan kebahasaan dalam pembahasan ini bukan berarti tidak mengandung unsur gramatikal sama sekali, karena bagaimanapun juga, kata, frasa, maupun klausa merupakan satuan-satuan kebahasaan yang dihasilkan dari proses gramatikalisasi. Hanya saja, maksud dari pengungkapan modalitas secara leksikal dalam hal ini adalah pengungkapan modalitas yang ditunjukkan melalui makna dasar leksem-leksem yang menyusun satuan kebahasaan tersebut, bukan makna yang dihasilkan hasil dari suatu proses gramatikalisasi.

Salah satu cara pengungkapan modalitas pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram* adalah melalui kata. Kata adalah morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas (Kridalaksana, 2008:110). Pengungkapan modalitas dalam bahasa Arab secara leksikal pada klausa atau kalimat tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram* yang berupa kata, dapat dikategorikan lebih lanjut menjadi kata berkategori verba (*al-fi'l*) dan nomina (*al-ism*). Verba yang dapat mengungkapkan modalitas dibagi menjadi dua bagian, yaitu verba modal (*modal auxiliary verbs*) dan verba semi-modal (*semi-modal auxiliary verbs*) (Fintel, 2006:1), sedangkan nomina (*al-ism*) yang dapat mengungkapkan makna modalitas dalam bahasa Arab, diantaranya adalah nomina yang dapat berfungsi sebagai verba (nomina verbal), nomina yang dapat berfungsi sebagai adjektiva (nomina adjektival), dan nomina yang dapat berfungsi sebagai adverbial (nomina adverbial).

Berikut ini pengungkap-pengungkap modalitas dalam bahasa Arab yang diungkapkan melalui verba pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram*:

| No. | Verba | Realisasi |
|-----|------------------|--|
| 1 | Verba Modal | وجب-يجب، إنبغي-ينبغي، أمكن-يمكن، جاز-يجوز، أفترض-يفترض، استطاع-يستطيع |
| 2 | Verba Semi Modal | تعين-يتعين (على)، مكن-يمكن (من)، تمكّن-يتمكّن (من)، بدا-يبدو، أنتظر-يُنتظر |

Sementara itu, berikut ini daftar pengungkap modalitas dalam bahasa Arab yang diungkapkan melalui nomina pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram*:

| No. | Nomina | Realisasi |
|-----|-------------------|--|
| 1 | Nomina Verbal | اسم فعل الأمر "على"، قادر (على)، مطالب |
| 2 | Nomina Adjektival | المطلوب، المتوقع، المأمول |
| 3 | Nomina Adverbial | طبعاً، جداً، حقاً |

Modalitas pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram* juga dapat diungkapkan melalui gabungan kata atau disebut juga sebagai frasa. Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif (Kridalaksana, 2008:66). Berdasarkan hasil analisis pada kalimat-kalimat berunsur modalitas dalam tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram*, ditemukan bahwa beberapa jenis frasa yang dapat mengungkapkan modalitas, diantaranya adalah frasa yang berfungsi sebagai verba (frasa verbal), frasa yang berfungsi sebagai adjektiva (frasa adjektival), dan frasa yang berfungsi sebagai adverbial (frasa adverbial). Frasa verbal adalah frasa yang berfungsi sebagai verba atau frasa yang dapat mengungkapkan makna-makna verba, frasa adjektival adalah frasa yang berfungsi (bersifat) sebagai adjektiva atau frasa-frasa yang dapat mengungkapkan makna-makna adjektiva, sedangkan frasa adverbial adalah frasa yang berfungsi (bersifat) sebagai adverbial atau frasa yang dapat mengungkapkan makna-makna adverbial.

Berikut ini pengungkap-pengungkap modalitas dalam bahasa Arab yang diungkapkan melalui frasa pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram*:

| No. | Frasa | Realisasi |
|-----|------------------|--|
| 1 | Frasa Verbal | لا بد، بإمكان |
| 2 | Frasa Adjektival | من المنتظر، من المفترض، من المرجح، من الطبيعي |
| 3 | Frasa Adverbial | لا شك، لا شك في، مما لا شك فيه، من الواضح، من المؤكد |

Selain melalui kata dan frasa (gabungan kata), modalitas dalam bahasa Arab pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram* juga dapat diungkapkan melalui penggunaan klausa. Klausa-klausa yang berperan sebagai pengungkap modalitas tersebut merupakan klausa-klausa yang dapat mengekspresikan sikap-sikap penutur terhadap proposisi kalimat yang dituturkannya. Berdasarkan hasil analisis pada data-data yang telah dikumpulkan, ditemukan bahwa terdapat beberapa pengungkap modalitas dalam bahasa Arab yang berbentuk klausa, baik yang dapat berfungsi sebagai verba (klausa verbal) maupun yang dapat berfungsi sebagai adverbial (klausa adverbial). Klausa verba (*verbal clause*) atau klausa yang dapat berfungsi sebagai verba pada dasarnya merupakan klausa verbal subordinat atau klausa predikatif yang dapat berfungsi sebagai predikat dalam kalimat⁴, sedangkan klausa adverbial (*adverbial clause*) adalah klausa yang dapat berfungsi sebagai adverbial.⁵

Berikut ini pengungkap-pengungkap modalitas dalam bahasa Arab yang diungkapkan melalui klausa pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram*:

| No. | Klausa | Realisasi |
|-----|------------------|--|
| 1 | Klausa Verbal | نأمل، نثق، نتمنى، نرجو، نريد |
| 2 | Klausa Adverbial | لا ينكر أحد، لم يكن غريباً، لم يكن مستغرباً، ليس سرا |

⁴ Lihat pembahasan lebih lanjut mengenai *verbal clause* pada

<http://www.corollarytheorems.com/Grammar/Archive2/question19.htm>

⁵ <http://grammar.yourdictionary.com/parts-of-speech/adverbs/adverb-clauses.html>

Sementara itu, secara gramatikal, modalitas dalam bahasa Arab pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram* dapat diungkapkan melalui modus verba subjungtif, modus verba jusif, dan juga melalui makna-makna gramatikal khusus. Modus subjungtif verba dapat digunakan untuk mengungkapkan harapan, kemungkinan, anggapan, dan lain sebagainya dalam kondisi non-faktual (*irrealis*) (el-Zohairy, 2015:957), sedangkan modus jusif verba dapat digunakan untuk mengungkapkan perintah atau situasi kondisional (el-Zohairy, 2015:957; Brown dan Miller, 2013:246). Adapun yang dimaksud dengan makna gramatikal khusus dalam pembahasan ini adalah makna-makna gramatikal yang muncul dari proses penggabungan partikel-partikel (*al-charf*) tertentu, selain partikel yang berfungsi operator modus, baik dengan nomina (*al-ism*) maupun verba (*al-fi'l*).

Berikut ini pengungkap-pengungkap modalitas secara gramatikal dalam bahasa Arab yang diungkapkan melalui modus verba pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram*:

| No. | Modus Verba | Realisasi |
|-----|-------------|--|
| 1 | Subjungtif | أن + فعل مضارع منصوب، لن + فعل مضارع منصوب، كي + فعل مضارع منصوب، ل + فعل مضارع منصوب، لكي + فعل مضارع منصوب |
| 2 | Jusif | ل (لام الأمر) + فعل مضارع مجزوم، لا (الناهية) + فعل مضارع مجزوم، صيغة الفعل الأمر |

Selanjutnya, berikut ini pengungkap-pengungkap modalitas secara gramatikal dalam bahasa Arab yang diungkapkan melalui makna gramatikal khusus yang dihasilkan dari gabungan partikel non-operator modus, baik dengan verba maupun nomina pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram*:

| No. | Makna Gramatikal Khusus | Realisasi |
|-----|----------------------------|---|
| 1 | Gabungan Partikel & Nomina | ربّما، لعلّ + اسم منصوب، ليت + اسم منصوب، كأنّ + اسم منصوب |
| 2 | Gabungan Partikel & Verba | قد + فعل مضارع، سد + فعل مضارع، سوف + فعل مضارع |

Fungsi Modalitas dalam Bahasa Arab pada Tajuk Rencana Surat Kabar Al-Ahram

Modalitas dapat mengubah keseluruhan makna dalam sebuah kalimat (Widjono, 2007:152). Dengan modalitas tertentu, makna kalimat dapat berubah menjadi sebuah pernyataan yang tegas, ragu, lembut, pasti, dan lain sebagainya. Menurut Widjono (2007:152), modalitas memiliki dua fungsi utama. Fungsi yang pertama adalah mengubah nada; dari nada tegas menjadi ragu-ragu atau sebaliknya, dan dari nada keras menjadi lembut atau sebaliknya. Adapun fungsi yang kedua adalah menyatakan sikap (*attitude*).

Palmer (2001:7-8) menyatakan bahwa ada dua macam sikap penutur yang dimaksud dalam pembahasan modalitas. Sikap yang pertama adalah sikap penutur untuk menilai kebenaran atau status faktual dari suatu proposisi atau peristiwa, sedangkan sikap yang kedua adalah sikap penutur terkait peristiwa-peristiwa yang belum terjadi, tetapi memiliki potensi untuk terjadi (peristiwa nonaktual). Berdasarkan hasil analisis pada data-data yang telah dikumpulkan, sikap-sikap penutur yang diungkapkan melalui kalimat berunsur modalitas dalam tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram* dikelompokkan berdasarkan dua macam sikap tersebut.

Sikap Penutur Terhadap Kebenaran Proposisi

Sikap penutur terhadap kebenaran proposisi berkaitan dengan pembahasan modalitas epistemik. Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, ada tiga jenis penilaian atau penarikan kesimpulan dalam modalitas epistemik, yaitu penilaian penutur berdasarkan ketidakpercayaan atau kekurangpercayaannya terhadap kebenaran proposisi (spekulatif), penilaian penutur berdasarkan apa yang sudah diketahui secara umum (*general knowledge*) atau pengambilan kesimpulan umum yang masuk akal (asumtif), dan penilaian penutur berdasarkan bukti-bukti atau alasan tertentu, baik yang terdapat dalam tuturannya maupun dalam konteks yang melingkupi tuturan tersebut (deduktif) (Palmer, 2001:24).

Beberapa sikap penutur yang bersifat spekulatif yang ditemukan dalam klausa/kalimat berunsur modalitas pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram* diantaranya adalah perkiraan atau penaksiran (*approximation*) dan kesangsian atau keragu-raguan (*doubt*). Sementara sikap-sikap penutur yang bersifat asumtif yang ditemukan dalam klausa/kalimat berunsur modalitas pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram* diantaranya adalah anggapan atau pandangan (*assumption*), keteguhan (*firmness*), pemrakiraan atau prediksi (*forecasting*), dan pemroyeksian (*projecting*). Adapun beberapa sikap penutur yang bersifat deduktif, yang ditemukan dalam klausa/kalimat berunsur modalitas pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram*, diantaranya adalah keharusan atau keperluan (*necessity*), keyakinan atau kepastian (*certainty*), serta saran/anjuran (*suggestion*).

Berikut ini contoh kalimat yang merepresentasikan sikap penutur terhadap proposisi tuturannya:

ومن المؤكد أن الزيارة والمحادثات المهمة التي يجريها الرئيس السيسي مع كبار المسؤولين في البرتغال، وبصفة خاصة محادثات القمة بين زعيمى البلدين سوف تدرشن صفحة جديدة من علاقات التعاون مثمرة والإيجابية مع دولة أوروبية عريقة ومؤثرة مثل البرتغال (الأهرام، ٢٢ نوفمبر ٢٠١٦)

/Wa min al-mu`akkadi anna az-ziyārata wa al-muchādatsāti al-muhimmata al-latī yajrīhā ar-Ra`īsu as-Sīsī ma`a kibāri al-mas`ūliyyīna fī al-burtughāli, wa bishiffatin khāshshatin muchādatsatu al-qimmatī baina za`īmai al-baladaini saufa tudasysyinu shafchatan jadīdatan min `alāqāti at-ta`āwuni mutsmaratan wa al-`ijābiyyati ma`a daulatin Ūrūbiyyatin `arīqatin wa mu`atstsaratin mitsla al-Burtughāli/

‘Tentu saja kunjungan dan perbincangan penting yang dilakukan oleh Presiden as-Sisi bersama dengan beberapa pejabat senior di Portugal, terutama permunculan puncak antara kedua pemimpin negara tersebut akan membuka/meresmikan lembaran baru hubungan kerja sama yang bermanfaat dan positif dengan salah satu negara Eropa yang lama dan berpengaruh seperti Portugal` [*Al-Ahram*, 22 Now 2016].

Kalimat tersebut merupakan sikap atau respon redaktur terhadap topik pembicaraan pada tajuk rencana *Al-Ahram* 22 November 2016 tentang rangkaian kunjungan diplomatik Presiden Mesir Abdul Fattah as-Sisi ke negara Portugal untuk memulihkan kedudukan Mesir di mata dunia internasional pasca revolusi 25 Januari 2011. Sikap penutur pada kalimat tersebut dapat dilihat melalui penggunaan frasa yang dapat berfungsi sebagai adverbial, yakni *من المؤكد* /*min al-mu`akkadi*/ yang tersusun dari preposisi *من* /*min*/ `dari` dan nomina *المؤكد* /*al-mu`akkadi*/ `yang pasti` yang dapat mengungkapkan makna kepastian atau keyakinan. Adapun pengungkap modalitas lainnya, yang berupa gabungan partikel *سوف* /*saufa*/ dan verba imperfek *تدشن* /*tudasysyinu*/ dalam kalimat tersebut, hanya dapat mengungkapkan makna muasalanya, karena pengungkap modalitas ini mengandung gradasi kepastian yang lebih rendah dari pengungkap modalitas lainnya.

Makna keyakinan atau kepastian yang diungkapkan penutur terkait kebenaran isi proposisi kalimat tersebut menunjukkan bahwa penutur yakin atau merasa pasti akan kebenaran isi proposisi yang terkandung dalam kalimat tersebut. Penilaian penutur terkait keyakinan atau kepastian akan kebenaran proposisi kalimat tersebut didasarkan pada bukti-bukti atau alasan tertentu yang dalam konteks ini berada di luar kalimat tersebut, tetapi masih menjadi satu-kesatuan dalam wacana tajuk rencana *Al-Ahram* 22 November 2016. Bukti atau alasan tersebut diantaranya adalah adanya kunjungan-kunjungan diplomatik yang dilakukan oleh Presiden Mesir Abdul Fattah as-Sisi pasca dilantik pada tahun 2013 untuk memulihkan kedudukan Mesir di mata dunia internasional, memulihkan pariwisata, dan meyakinkan ke pada dunia bahwa Mesir merupakan negara yang aman dan stabil, pasca insiden revolusi 25 Januari 2011, sehingga dalam konteks ini penutur meyakini atau merasa pasti bahwa kunjungan diplomatik Presiden Mesir Abdul Fattah as-Sisi ke Portugal memang dapat membuka lembaran baru, khususnya terkait hubungan kerjasama antara Mesir dan Portugal. Dengan demikian, fungsi modalitas pada kalimat tersebut adalah untuk menunjukkan sikap penutur berupa `keyakinan` atau `kepastian` terkait kebenaran proposisi kalimat yang dituturkannya.

Sikap Penutur Terhadap Peristiwa Non-aktual

Sikap penutur terhadap peristiwa yang belum terjadi atau memiliki potensi untuk terjadi (nonaktual) berkaitan dengan pembahasan modalitas peristiwa (*event modality*) yang mencakup modalitas deontik dan modalitas dinamik, serta berkaitan dengan pembahasan modalitas lainnya yang mencakup modalitas intensional. Sikap penutur terhadap peristiwa dalam modalitas deontik didasarkan pada kaidah sosial, sikap penutur terhadap peristiwa dalam modalitas dinamik didasarkan pada hukum alam atau perikeadaan, sedangkan sikap penutur terhadap peristiwa dalam modalitas intensional didasarkan pada kaidah psikologis.

Sikap-sikap penutur yang didasarkan pada kaidah sosial yang ditemukan dalam kalimat-kalimat berunsur modalitas dalam tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram* diantaranya adalah berupa imbauan dan peringatan. Sementara sikap penutur yang didasarkan pada hukum alam yang ditemukan dalam kalimat-kalimat berunsur modalitas dalam tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram* adalah berupa praanggapan. Adapun sikap-sikap penutur yang didasarkan pada kaidah psikologis yang ditemukan dalam kalimat-kalimat berunsur modalitas dalam tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram* diantaranya adalah ambisi/keinginan, harapan/ekspektasi, dan permintaan/permohonan.

Berikut ini contoh kalimat yang merepresentasikan sikap penutur terhadap peristiwa nonaktual dalam tuturannya:

فإن «مراكز الفكر والثقافة والإشعاع» مطالبة بأن تضيء الظلمة، وأن تعيد تجديد الجسور ما بين النخب السياسية والثقافية في العالم العربي (الأهرام، ١٠ أكتوبر ٢٠١٦)
/Fa inna «marākiza al-fikri wa ats-tsaqāfati wa al-isy'ā'i» muthālabatun bi an tudhī'a azh-zhulmati, wa an tu'īda tajdīdi al-jusūri mā baina an-nukhubi as-siyāsiyyati wa ats-tsaqāfiyyati fī al-'ālamī al-Arabī/

^Maka sesungguhnya «pusat-pusat pemikiran, kebudayaan, dan penerangan» diminta untuk menerangi kegelapan, dan memperbaiki jembatan antara elit-elit politik dan budaya di dunia Arab [Al-Ahram, 10 Okt 2016]

Kalimat tersebut merupakan sikap atau respon redaktur (penutur) terkait topik pembicaraan pada tajuk rencana Al-Ahram 10 Oktober 2016, tentang kondisi hubungan antar negara Arab yang secara umum sedang tidak bagus dan terkait pembaruan hubungan Mesir dan Lebanon. Sikap penutur dalam kalimat tersebut dapat dilihat dari penggunaan nomina yang berfungsi sebagai verba, yakni مطالبة /muthālabatun/ yang berfungsi untuk menunjukkan makna permintaan atau permohonan. Selain itu, sikap penutur pada kalimat tersebut juga dapat dilihat dari penggunaan verba imperfek bermodus subjungtif تضيء /tudhī'a/ dan تعيد /tu'īda/ (3,f,sg) yang didahului oleh operator subjungtif berupa partikel أن /an/, yang berfungsi untuk menunjukkan makna-makna seperti kemungkinan, harapan, anggapan, dan lain sebagainya yang termasuk ke dalam makna-makna irealis.

Sikap penutur berupa permintaan atau permohonan pada kalimat tersebut menggambarkan sikap penutur yang menghendaki agar mitra tutur atau orang lain melakukan sesuatu. Permintaan atau permohonan yang ditujukan kepada pusat-pusat pemikiran, kebudayaan, dan penerangan, untuk menerangi kegelapan, dan memperbaiki jembatan antara elit-elit politik dan budaya di dunia Arab tersebut, berasal dari penutur sendiri atau perwakilan pihak redaktur Al-Ahram, yang dalam konteks ini mewakili peran media masa sebagai pengawas atau alat kontrol sosial. Dengan demikian, fungsi modalitas dalam kalimat tersebut adalah untuk menunjukkan sikap penutur berupa permintaan atau permohonan agar peristiwa nonaktual pada kalimat tersebut dapat teraktualisasikan (terwujud).

PENUTUP

Hasil analisis pada pengungkapan modalitas dalam tajuk rencana surat kabar Al-Ahram menunjukkan bahwa unsur-unsur modalitas dalam bahasa Arab diungkapkan secara leksikal maupun gramatikal. Secara leksikal, modalitas dapat diungkapkan melalui satuan-satuan kebahasaan berupa kata (verba dan nomina), frasa (verbal, adjektival, dan adverbial), maupun klausa (verbal dan adverbial). Adapun secara gramatikal, modalitas dapat diungkapkan melalui modus verba subjungtif (*shīghat al-mudhāri' al-majzūm*) dan jusif (*shīghat al-mudhāri' al-manshūb*), serta makna-makna gramatikal khusus yang dihasilkan dari gabungan partikel-partikel tertentu dengan nomina maupun verba.

Adapun hasil analisis pada fungsi modalitas dalam tajuk rencana ini menunjukkan bahwa modalitas dapat berfungsi untuk menyatakan sikap atau penilaian penutur terhadap isi tuturannya. Sikap penutur tersebut terbagi menjadi dua bagian, yakni sikap penutur terhadap kebenaran proposisi tuturannya dan sikap penutur terhadap peristiwa peristiwa nonaktual. Sikap penutur terhadap kebenaran proposisi tuturannya didasarkan pada

kaidah rasional atau pengambilan kesimpulan yang bersifat spekulatif, asumtif, dan deduktif, sedangkan sikap penutur terhadap peristiwa peristiwa nonaktual didasarkan pada beberapa kaidah, yaitu kaidah sosial, kaidah alam, dan kaidah psikologis.

Terselesaikannya penelitian terkait modalitas dalam bahasa Arab dari segi pengungkapan, klasifikasi, dan fungsinya pada tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram* ini bukan berarti penelitian serupa terkait topik ini telah tertutup. Bahkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebenarnya mengimplikasikan bahwa penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan pengayaan dan perluasan sumber data, serta pendalaman teori, khususnya teori-teori khusus dalam tata bahasa Arab yang berkaitan dengan pengungkapan sikap penutur, sehingga pembahasan modalitas dalam bahasa Arab ini dapat dipetakan dengan lebih jelas, detail, dan terukur. Selain itu, pada penelitian-penelitian selanjutnya terkait modalitas dalam bahasa Arab, diharapkan sebaiknya tidak hanya terbatas pada pengungkapan, klasifikasi, dan fungsinya, tetapi juga mungkin dari segi struktur (konstruksi), waktu kebahasaan dan aspek-aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 4IMN (4 International Media and Newspapers). 2016. "Top Newspapers in Egypt". <http://www.4imn.com/eg/> diakses pada 6 April 2017 pukul 16:30 WIB
- Alwi, Hasan. 1992. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Cetakan I. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Bloomfield, Leonard. 1973. *Language*. London: George Allen & Unwin Ltd.
- Brown, Keith dan Miller, Jim. 2013. *The Cambridge Dictionary of Linguistics*. UK: Cambridge University Press
- Dik, Simon C. 1997. *The Theory of Functional Grammar: The Structure of the Clause*. Edisi ke-2 (revisi). New York : Mouton de Gruyter
- Editor *Encyclopedia Britannica*. 2010. "Al-Ahram; Egyptian Newspaper". <https://www.britannica.com/topic/Al-Ahram> diakses pada 7 April 2017 pukul 22:30 WIB
- Fintel, Kai Von. 2006. "Modality and Language" dalam *Encyclopedia of Philosophy – Second Edition*. Detroit: MacMillan Reference USA. <http://mit.edu/fintel/www/modality.pdf> diakses pada 10 Juni 2017 pukul 15.30 WIB
- Halliday, M.A.K. 1994. *An Introduction to Functional Grammar*. Edisi ke-II. London: Edward Arnold Publisher
- _____. 2014. *Halliday's Introduction to Functional Grammar* (direvisi oleh Christian M.I.M. Matthiessen). Edisi ke-IV. London: Routledge
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi ke-IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lehmann, Winfred P. 1974. *Proto-Indo-European Syntax*. Austin : University of Texas Press
- Lyons, John. 1968. *An Introduction to Theoretical Linguistics*. London: Cambridge University Press
- Morley, G. David. 2000. *Syntax in Functional Grammar: An Introduction to Lexicogrammar in Systemic Linguistics*. London: Continuum
- al-Mutawakkil, Ahmad. 2013. *Qadhāyā al-Lughah al-'Arabiyyah fī al-Lisāniyyat al-Waḥfiyyah*. Beirut: Difaf Publishing
- Palmer, F.R. 1990. *Modality and the English Modals*. Edisi II. New York : Routledge

- _____. 2001. *Mood and Modality*. Edisi ke-II. UK: Cambridge University Press
- Romli, Asep Syamsul M. 2008. *Kamus Jurnalistik*. Cetakan I. Bandung: Simbiosia Rekatama Media
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Cetakan Pertama. Surakarta : Sebelas Maret University Press
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Widjono, Hs. 2007. *Bahasa Indonesia; Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Cetakan Ke-II. Jakarta: PT Grasindo
- el-Zohairy, Nabil. 2015. *A Dictionary of Function Words; English-Arabic (Mu'jam al-Adawāt an-Naḥwiyyah)*. Beirut: Libraire du Liban